

**KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMA  
DITINJAU DARI ORIENTASI TUJUAN DAN TEKANAN  
ORANG TUA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

**Shoimatul Lu'luul Jannah**

**NIM : 171007010054**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoimatul Lu'luul Jannah

NIM : 17107010054

Program Studi : Psikologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Orientasi Tujuan dan Tekanan Orang Tua” adalah karya tulis yang belum pernah diujikan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini asli karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Shoimatul Lu'luul Jannah

17107010054

## NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shoimatul Lu'luul Jannah

NIM : 17107010054

Judul Skripsi : Ketidakjuran Akademik Pada Siswa SMA Ditinjau dari Orientasi Tujuan dan Tekanan Orang Tua

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2024  
Pembimbing

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

NIP. 19750910 200501 2 003

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1309/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA Ditinjau dari Orientasi Tujuan dan Tekanan Orang Tua

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOIMATUL LU'LUUL JANNAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010054  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 66cd7ada8f1de



Penguji I  
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66cdec2bad538



Penguji II  
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cde20772057



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66ceb79b52912

**MOTTO**

*“Sebaik-baik gelar adalah gelar sajadah”*

-Anonymous, 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT, berkah rahmat dan nikmat yang selalu diberikanNya, karya ini dapat diselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada :

### **DIRIKU**

Terima kasih sudah bertahan dan mencoba menyelesaikan hingga detik-detik terakhir

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **KELUARGA**

Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan hormati

Bapak Mujtahid dan Ibu Tuti

Kepada Kakak saya Kak Syifa Khoirun Nisa

Serta seluruh keluarga besar

Saya ucapkan terima kasih, berkat doa dan dukungan yang diberikan

### **SAUDARA SEPERJUANGAN**

Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Orientasi Tujuan dan Tekanan Orang Tua”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umat islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Very Julianto, M.Psi., selaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih atas nasehat pada saat perkuliahan serta memberikan arahan kepada peneliti selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Raden Dr. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan serta kesabarannya selama proses penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih atas saran, masukan dan dukungan semangatnya hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.

6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kepada Ibu Tuti Murtosimah, terima kasih atas doa yang tak henti-hentinya yang senantiasa terucap dalam sujud. Terima kasih Ibu.
9. Kepada Bapak Drs. Mujtahid, selaku sponsor utama dalam skripsi ini. Terima kasih atas kesempatan yang bapak berikan kepada anak mu ini untuk bisa merasakan bangku kuliah.
10. Kepada kakak ku tercinta, Syifa Khoirun Nisa meskipun kita jauh di mata namun dekat dalam doa. Terima kasih atas sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan juga sharing selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengisi kuesioner penelitian ini
12. *Special thanks* kepada Putri, Ainia, Rizya, Nadia dan Firda yang senantiasa menemaniku dalam drama perskripsian ini, terima kasih yang tak terhingga sudah bersedia menjadi *reminder* serta *support* nya selama ini.
13. Kepada kawan ku Atih dan Yol. Terima kasih sudah meminjamkan buku-buku metopen. Akan ku kembalikan segera kawan. Terima kasih bantuannya ya.
14. Kepada seluruh anak kelas psikologi *bikini bottom* yang terlalu panjang untuk kusebutkan. Terima kasih sudah bersedia berdinamika di banyak hal selama kita kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian berupa skripsi, mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang Pendidikan khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Penulis,



**Shoimatul Lu'luul Jannah**

NIM.17107010054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	10
C. Manfaat Penelitian .....	10
D. Keaslian Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	24
A. Ketidakjujuran Akademik .....	24
1. Pengertian Ketidakjujuran Akademik .....	24
2. Aspek-Aspek Ketidakjujuran Akademik .....	25
3. Faktor-Faktor Ketidakjujuran Akademik .....	27
B. Orientasi Tujuan .....	29
1. Pengertian Orientasi Tujuan .....	29
2. Dimensi Orientasi Tujuan .....	30
C. Tekanan Orang Tua .....	33
1. Pengertian Tekanan Orang Tua .....	33
2. Aspek-Aspek Tekanan Orang Tua .....	34
D. Hubungan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Orientasi Tujuan dan Tekanan Orang Tua .....	34
E. HIPOTESIS .....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Orientasi Kancan.....	51
B. Persiapan Penelitian.....	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Hasil Penelitian.....	59
E. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Literatur Review</i> .....	12
Tabel 2. Kategorisasi Respon .....	44
Tabel 3. Blueprint Skala Ketidakjujuran Akademik.....	45
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Ketidakjujuran Akademik.....	45
Tabel 5. Blueprint Skala Orientasi Tujuan .....	46
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Orientasi Tujuan.....	46
Tabel 7. Blueprint Skala Tekanan Orang Tua .....	47
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Tekanan Orang Tua.....	47
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala Ketidakjujuran Akademik .....	54
Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Orientasi Tujuan.....	55
Tabel 11. Distribusi Aitem Skala Tekanan Orang Tua.....	56
Tabel 12. Reliabilitas Skala Ketidakjujuran Akademik.....	57
Tabel 13. Reliabilitas Skala Orientasi Tujuan <i>Mastery</i> .....	57
Tabel 14. Reliabilitas Skala Orientasi Tujuan <i>Performance</i> .....	58
Tabel 15. Reliabilitas Skala Tekanan Orang Tua .....	58
Tabel 16. Data Demografis Responden .....	59
Tabel 17. Data Deskripsi Statistik .....	60
Tabel 18. Rumus Kategorisasi Subjek.....	61
Tabel 19. Kategorisasi Subjek Skala Ketidakjujuran Akademik.....	61
Tabel 20. Kategorisasi Subjek Skala Orientasi Tujuan <i>Mastery</i> .....	62
Tabel 21. Kategorisasi Subjek Skala Orientasi Tujuan <i>Performance</i> .....	62
Tabel 22. Kategorisasi Subjek Skala Tekanan Orang Tua .....	63
Tabel 23. Uji Normalitas .....	64
Tabel 24. Uji Linieritas .....	64
Tabel 25. Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel 26. Uji Heterokedastisitas .....	66
Tabel 27. Uji Hipotesis Mayor .....	67
Tabel 28. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 29. Uji Hipotesis Minor .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Validitas Skala Penelitian.....</i>	85
<i>Lampiran 2. Skala Penelitian Try Out .....</i>	103
<i>Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Try Out.....</i>	125
<i>Lampiran 4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala .....</i>	129
<i>Lampiran 5. Skala Penelitian .....</i>	134
<i>Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....</i>	152
<i>Lampiran 7. Uji Asumsi.....</i>	161
<i>Lampiran 8. Uji Hipotesis.....</i>	162



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMA DITINJAU DARI ORIENTASI TUJUAN DAN TEKANAN ORANG TUA

Shoimatul Lu'luul Jannah

17107010054

## INTISARI

Pendidikan merupakan elemen terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Namun ditengah-tengah upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat fenomena ketidakjujuran akademik yang mewabah di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dan tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA dari kelas X-XII dengan jumlah sebanyak 93 siswa dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini memodifikasi skala *Academic Dishonesty Scale (ADS)*, skala *Achievement Goal Orientation* dan skala Tekanan Orang tua. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis regresi ganda menyatakan bahwa hipotesis mayor diterima dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan perolehan nilai *R square* sebesar 0,214. Artinya kedua tipe orientasi tujuan dan tekanan orang tua secara bersama-sama memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik pada peserta didik SMA negeri di wilayah Cilacap sebesar 21,4%. Sedangkan pada hipotesis minor pertama pada variabel *mastery goal orientation* menunjukkan nilai  $\beta = -0,463$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya diterima. Pada hipotesis minor kedua, variabel *performance goal orientation* menunjukkan nilai  $\beta = -0,025$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya hipotesis ditolak dan pada hipotesis minor ketiga, variabel tekanan orang tua menunjukkan nilai  $\beta = -0,102$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu secara bersama-sama orientasi tujuan dan tekanan orang tua berhubungan dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA negeri di wilayah Cilacap.

Kata kunci: Ketidakjujuran akademik, orientasi tujuan dan tekanan orang tua

**ACADEMIC DISHONESTY IN HIGH SCHOOL STUDENTS IN TERMS OF GOAL  
ORIENTATION AND PARENTAL PRESSURE**

Shoimatul Lu'luul Jannah

17107010054

**ABSTRACT**

*Education is the most important element to create smart and qualified human resources. However, in the midst of the government's efforts to improve the quality of education, there is a phenomenon of academic dishonesty that is endemic among students. This study aims to determine the relationship between goal orientation and parental pressure with academic dishonesty in public high school students in Cilacap. This research is a correlational quantitative research. The subjects in this study were high school students from class X-XII with a total of 93 students with convenience sampling technique. Data collection in this study modified the Academic Dishonesty Scale (ADS), Achievement Goal Orientation scale and Parental Pressure scale. The data analysis technique in this study used multiple linear regression techniques. The results of multiple regression analysis stated that the major hypothesis was accepted with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) with the acquisition of an R square value of 0.214. This means that both types of goal orientation and parental pressure together predict academic dishonesty behaviour in public high school students in the Cilacap area by 21.4%. Meanwhile, the first minor hypothesis on the mastery goal orientation variable shows a value of  $\beta = -0.463$  ( $p < 0.05$ ) which means it is accepted. In the second minor hypothesis, the performance goal orientation variable shows a value of  $\beta = -0.025$  ( $p > 0.05$ ) which means the hypothesis is rejected and in the third minor hypothesis, the parental pressure variable shows a value of  $\beta = -0.102$  ( $p > 0.05$ ) which means the hypothesis is rejected. Thus it can be concluded that the hypothesis is accepted, namely that together goal orientation and parental pressure are related to academic dishonesty in public high school students in the Cilacap region.*

*Keywords: Academic dishonesty, goal orientation and parental pressure.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Elemen terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Purwati & Aiman, 2023). Ketika mutu pendidikan ditingkatkan, sejumlah dampak positif akan dirasakan oleh suatu negara seperti dapat membentuk karakter dan nilai-nilai etika di masyarakat hingga meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara (Frederich et al., 2023). Maka dari itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di negara mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan opsi kepada sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kurikulum ini diterapkan agar setiap peserta didik mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing (Kemendikbud, 2022).

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum pada pembukaan UUD 1945. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya pada kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan secara keseluruhan yang mencakup makna yang lebih luas. Menurut Djamarah (2002) hasil pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memunculkan suatu perubahan dalam diri peserta didik, dimana perubahan tersebut teraplikasikan dalam bentuk perilaku, yang secara sadar, berkelanjutan, bersifat positif dan aktif serta terarah dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka, secara garis besar tujuan pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan intelegensi akademik, melainkan juga membentuk karakter dari peserta didik.

Kemendikbudristek (2023) menjelaskan kurikulum merdeka memiliki fokus pada materi dasar dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Terdapat



lima nilai karakter utama yang ingin ditanamkan dan dipraktikkan dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Kemendikbud, 2017).

Integritas merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama para peserta didik yang menempuh pendidikan. International Center for Academic Integrity (2021) mendefinisikan Integritas akademik sebagai komitmen pada enam nilai pokok, yakni: kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keberanian (*courage*). Dengan menganut keenam nilai pokok tersebut pengajar, peserta didik, staf dan administrator menciptakan lingkungan akademik yang efektif dimana integritas dijadikan sebagai pedoman dalam setiap tindakan, perilaku dan pemikiran sehingga memungkinkan komunitas akademik mengambil keputusan yang etis. Tanpa adanya integritas, pekerjaan guru, peneliti dan kualitas peserta didik akan kehilangan nilai dan kredibilitasnya.

Integritas merupakan pondasi utama yang melandasi pola pikir, sikap, dan perilaku yang jujur, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Nilai integritas tercermin dalam bentuk kejujuran, komitmen pada kebenaran serta keadilan, penolakan terhadap korupsi, rasa tanggung jawab dan menghargai martabat individu (Sulistiawati & Nasution, 2022). Menurut Hafizha (2021) komitmen peserta didik terhadap perilaku jujur, percaya akan keadilan, menghargai serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas akademik, itulah yang dimaksud dengan integritas akademik.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar pemerintah mewajibkan setiap warganya untuk menempuh pendidikan minimal 9 tahun, yaitu dari jenjang SD hingga SMP. Artinya, selama rentang waktu tersebut nilai-nilai integritas akademik yang terkandung pada kurikulum minimal diamalkan peserta didik saat terlibat dalam urusan akademik, sehingga kemudian diharapkan akan berdampak pada aspek pribadi, sosial serta karir para peserta didik. Peserta didik yang menjaga nilai-nilai integritas akademik akan tetap menjaga moralitasnya dan menyadari bahwa melanggar nilai-nilai tersebut adalah perbuatan yang salah.

Namun, pada Juli 2023 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), merilis survei terkait penilaian integritas untuk sektor pendidikan. Pengukuran survei tersebut meliputi tiga aspek, yaitu karakter integritas peserta didik, ekosistem satuan pendidikan dan risiko korupsi pada tata kelola pendidikan. Unsur yang diukur pada aspek karakter integritas peserta didik meliputi kecurangan akademik, tidak disiplin dan dilema moral.

Survei dilakukan pada Oktober-November tahun 2022 di 34 provinsi dan empat sekolah Indonesia yang berada di luar negeri (Jepang, Mesir, Filipina dan Malaysia). Sehingga dalam survei ini melibatkan 525 sekolah dasar dan sekolah menengah serta 33 perguruan tinggi yang dipilih secara acak untuk menjadi sampel dalam penelitian. Adapun jumlah responden mencapai 33.678 responden yang terdiri dari 15.582 siswa/mahasiswa, 11.648 wali murid, 4.545 tenaga pendidik, dan 903 pemimpin satuan pendidikan.

Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa skor indeks integritas pendidikan nasional ada diangka 70,4 dengan rincian pada hasil rata-rata indeks aspek karakter sebesar 69,56, aspek ekosistem satuan pendidikan diangka 74,1 dan aspek kepatuan tata kelola diangka 69,23. Artinya skor tersebut masih berada di level 2 dari empat kategori level. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perilaku integritas belum menjadi kebiasaan yang menyeluruh serta lingkungan akademik belum memberikan dukungan untuk internalisasi nilai integritas dalam proses belajar. Adapun hasil dari survei ini juga menunjukkan masih ditemukannya praktik kecurangan akademik, seperti menyontek dan plagiarisme yang jelas perilaku ketijakjujuran tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai integritas (KPK, 2023).

Pada pertengahan bulan Maret 2020 hingga Mei 2022 diketahui Indonesia sempat melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai anjuran pemerintah dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan di Indonesia khususnya terhadap perilaku disintegritas akademik.

Disintegritas akademik yang paling sering ditemui adalah plagiarisme, memalsukan tanda tangan untuk menipiskan absen, mendapat akses ilegal pada soal ujian, membantu orang lain menyontek, kecurangan pada saat ujian dan memalsukan data yang mana perilaku-perilaku tersebut juga termasuk dalam ketidakjujuran akademik (Mortaz Hejri et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Herdian et al., (2021) terkait ketidakjujuran akademik selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa persentase ketidakjujuran akademik tertinggi yang dilakukan adalah kolaborasi. Kolaborasi diartikan sebagai kerjasama yang tidak sah antara siswa dalam memperoleh jawaban dalam ujian. Sebanyak 37,1% dari 150 responden mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik dalam bentuk kolaborasi, lalu disusul oleh perilaku menyontek sebanyak 31,6% dan 31,3% lainnya melakukan ketidakjujuran akademik dalam bentuk plagiarisme.

Adapun dalam FGD yang dilakukan Herdian, dkk pada 5 mahasiswa yang dipilih secara acak dari 150 partisipan sebelumnya, diketahui bahwa alasan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik ketika pembelajaran daring dikarenakan kurang detailnya penjelasan materi yang diberikan dosen sehingga mahasiswa kurang paham terkait materi, lalu mahasiswa percaya bahwa temannya juga melakukan kecurangan sehingga mereka terpengaruh untuk melakukannya juga, mereka memilih jalan pintas agar nilai yang didapat tinggi sehingga mereka tak perlu mengulang mata kuliah itu, bahkan 3 dari 5 partisipan mengaku bahwa mereka lebih menyukai kelas online dibanding kelas offline karena mereka dapat nilai yang lebih tinggi ketika kelas online.

Ketidakjujuran akademik saat pembelajaran daring juga dipermudah dengan adanya grup media sosial untuk bekerja sama, partisipan mengaku dapat dengan mudah memanipulasi kehadiran, meminta orang lain mengerjakan tugasnya, melihat buku/catatan saat ujian berlangsung (Herdian et al., 2021). Born (2003) mengungkapkan kekhawatirannya terkait isu ketidakjujuran akademik yang dapat meningkat karena teknologi memudahkan peserta didik untuk melakukan berbagai kecurangan.

Pada realitanya teknologi rentan disalahgunakan oleh individu yang memiliki integritas rendah, sehingga penyalahgunaan teknologi akan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Menurut McCabe, (2009) ketidakjujuran akademik dalam bentuk plagiasi maupun kecurangan yang dilakukan saat ujian perlu mendapat perhatian karena saat ini penggunaan internet semakin meningkat yang dibarengi juga dengan penurunan moral integritas.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka saat ini memang sudah berlangsung, akan tetapi hal tersebut tidak serta merta membuat fenomena ketidakjujuran akademik lenyap begitu saja karena fenomena ini sudah ada jauh sebelum pandemi, hanya saja semenjak pandemi melanda, tingkat ketidakjujuran akademik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Lee Ann Clement, seorang Direktur Integrasi Akademik, pembelajaran jarak jauh meningkatkan jumlah pelanggaran integritas akademik di Universitas Jacksonville. Terdapat peningkatan ketidakjujuran akademik berupa kecurangan saat ujian, diketahui pada tahun 2018-2019 tingkat ketidakjujuran akademik sebesar 7% dan meningkat pada tahun 2019-2020 menjadi 21%. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan memahami intruksi dalam bentuk virtual sehingga mereka memilih bertanya pada rekannya yang mengarah pada kecurangan saat pelaksanaan ujian (Clements, 2020).

Ketidakjujuran akademik bagaikan virus yang menjadi epidemik dalam dunia pendidikan, tercatat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kirana & Lestari (2017) pada 113 siswa SMA yang berbasis agama menunjukkan adanya 64,6% siswa melakukan tindakan ketidakjujuran akademik saat pengawas keluar ruangan ujian. Pada situasi lainnya 71,7% siswa jujur ketika pengawas ujiannya adalah guru yang lebih disiplin. Pada penelitian lainnya juga ditemukan adanya ketidakjujuran akademik dalam kategori tinggi sebesar 42,7%, yang mana partisipan dari penelitian tersebut adalah siswa SMA kelas 12 dengan jumlah 875 dari 56 kota di 22 provinsi se-Indonesia (Paulus & Septiana, 2021).

Adapun penelitian dari Mushthofa et al., (2021) terkait ketidakjujuran akademik dalam pelaksanaan ujian di sekolah yang menunjukkan bahwa 93,5% siswa

mengaku pernah menyontek selama belajar di SMA. Bentuk ketidakjujuran akademik yang paling sering dilakukan oleh siswa SMA adalah bertanya kepada teman dan perilaku kecurangan akademik lainnya yaitu membuat catatan kecil, membuka internet menggunakan *handphone* dan membawa buku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwasanya tingkat ketidakjujuran akademik yang tinggi di kalangan SMA. Hal tersebut selaras dengan temuan Clariana et al., (2012) yang menunjukkan bahwa ketidakjujuran akademik cenderung meningkat pesat selama periode sekolah menengah menuju universitas. Padahal menurut Suryana et al., (2022) masa remaja pada rentang usia 15-18 tahun merupakan periode penting untuk pengembangan kemampuan dan konsep intelektual guna mengemban tugas perkembangan selanjutnya pada usia dewasa yang mana merupakan rentang kehidupan paling panjang.

Menurut McCabe & Trevino, (1997) bentuk ketidakjujuran akademik menyontek adalah kegiatan yang lumrah di kalangan siswa sekolah menengah atas. Mereka melakukan hal tersebut karena keinginan mereka untuk berhasil, serta lingkungan yang diciptakan oleh sekolah mendukung mereka untuk berbuat tindakan ketidakjujuran akademik, dan juga karena tekanan orang tua.

Ketidakjujuran akademik menurut Eastman et al., (2008) adalah segala bentuk perilaku tidak etis atau curang dalam lingkungan akademik, seperti mencontek, mencari bantuan dari luar, plagiarisme dan kecurangan menggunakan elektronik. Menurut McCabe & Trevino (1993) ketidakjujuran akademik adalah suatu bentuk perilaku kompleks yang dipengaruhi beberapa variabel yang melibatkan aspek psikologis, sosial dan situasional. Adapun Bashir & Bala (2018) mendefinisikan ketidakjujuran akademik sebagai serangkaian perilaku tidak etis dan merupakan sebuah konsep multidimensi yang terdiri dari enam komponen perilaku yaitu menyontek saat ujian, plagiarisme, menerima bantuan jawaban, mempersiapkan contekan, pemalsuan, dan berbohong tentang tugas akademik.

Mccabe & Trevino (1997) mengategorikan perilaku ketidakjujuran akademik menjadi 12 jenis, yaitu: (1) Menggunakan catatan saat ujian; (2) Mencontek dari

siswa lain; (3) Menggunakan metode curang untuk mengetahui materi ujian sebelum ujian dilaksanakan; (4) Mencontek dari siswa lain tanpa sepengetahuan mereka; (5) Membantu orang lain mencontek; (6) Mencontek selama ujian dengan cara lain; (7) Menyalin materi dan mengirimkannya sebagai karya sendiri; (8) Membuat atau memalsukan daftar pustaka; (9) Mengirimkan karya yang dikerjakan orang lain; (10) menerima bantuan substansial yang tidak diizinkan pada tugas; (11) Berkolaborasi pada tugas ketika instruktur meminta pekerjaan individu; (12) menyalin kalimat materi dari sumber yang diterbitkan tanpa memberikan catatan kaki.

Adapun faktor yang melatarbelakangi perilaku ketidakjujuran akademik diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi *academic aptitude* atau kemampuan akademik, *perseverance* atau ketekunan, persepsi individu, *competing objective* atau tujuan bersaing, *self-discipline* atau disiplin diri, *self-attitude* atau sikap diri, *motivation*, *capability* atau kemampuan untuk mengesekusi, *intention* atau niat dan *personality* atau kepribadian. Lalu yang meliputi faktor eksternal adalah demografi (gender, nilai, kenegaraan), pengaruh lingkungan (lingkungan sekolah: tekanan, kesempatan, *rationalization* dan lingkungan rumah: tekanan keluarga, norma sosial), institusi, pengajar atau fasilitator dalam proses pembelajaran, dan penyalahgunaan teknologi (Cardina & Bayu Sangka, 2022).

Menurut Murdock & Anderman (2010) faktor yang melatarbelakangi perilaku ketidakjujuran akademik adalah faktor motivasional. Menurut Anderman & Murdock (2007) teori motivasi saat ini yang paling sering digunakan dalam studi ketidakjujuran akademik adalah teori orientasi tujuan. Teori orientasi tujuan juga dikenal sebagai *achievement goal theory*, Dweck (1999) menjelaskan bahwa teori ini berusaha untuk memahami alasan individu termotivasi untuk mengatasi rintangan, sementara yang lainnya cenderung menyerah atau menghindari rintangan.

Menurut Midgley et al., (1998) pada dasarnya teori orientasi tujuan dibagi menjadi dua, yaitu *performance* dan *mastery*. Individu yang memiliki *mastery goals*

akan fokus pada penguasaan materi, mengembangkan pengetahuan dan memahami kompetensi diri serta ketika proses belajar dalam menyelesaikan tugas, individu menganggap proses tersebut sesuatu hal yang menyenangkan dan menarik. Sementara itu, mereka yang berorientasi pada *performance goals* lebih berfokus untuk memusatkan perhatian guna menunjukkan kemampuan terbaiknya dibanding dengan yang lain dan bagi mereka, belajar dipandang sebagai usaha untuk mencapai nilai tertinggi. Dalam ranah akademik, orientasi tujuan didefinisikan sebagai suatu alasan siswa untuk mencapai prestasi dan kriteria yang ia bangun untuk mengevaluasi kompetensinya dalam berbagai tugas akademiknya (Elliot, 1999).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tas & Tekkaya (2010) mengenai orientasi tujuan, mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki *mastery goals* cenderung tidak melakukan ketidakjujuran akademik, berbeda dengan siswa yang memiliki *performance goals*, mereka akan lebih cenderung melakukan tindakan ketidakjujuran akademik. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nashohah & Wrastari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, hasil analisis regresi dari penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,705 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga minat personal, struktur tujuan kelas dan orientasi tujuan personal tidak cukup untuk memprediksi intensi kecurangan akademik.

Pada dunia pendidikan, ketidakjujuran akademik merupakan hal yang sangat tidak diinginkan. Sebisa mungkin sekolah dapat meminimalisir terjadinya perilaku ketidakjujuran akademik. Tentunya bukan hanya sekolah saja yang bertanggung jawab pada perilaku siswanya, melainkan orang tua juga harus turut ikut andil dalam meminimalisir tindakan tersebut. Namun pada kenyataannya orang tua ternyata turut ikut andil dalam perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Uyun (2023) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tekanan akademik dan ketidakjujuran akademik, artinya semakin besar tekanan yang diterima oleh peserta didik maka semakin besar pula tingkat ketidakjujuran akademik, Diketahui faktor orang tua menyumbang sebesar 1,4% pada perilaku ketidakjujuran akademik saat UNBK tahun 2017 (Herdian, 2017).

Ekspektasi orang tua yang tinggi cenderung akan menetapkan standar yang tinggi pula pada pencapaian prestasi akademik anaknya sehingga orang tua lebih mungkin melibatkan diri dalam pendidikan anaknya (Ma et al., 2018). Namun sayangnya, beberapa orang tua malah terkesan menekan anaknya untuk memiliki nilai akademik yang tinggi sehingga banyak remaja menjadi stress (Sarita & Dahiya, 2015).

Robinson (1991) mendefinisikan tekanan orang tua sebagai ekspektasi atau tuntunan agar individu dapat berperilaku sesuai dengan cara tertentu untuk dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Tekanan orang tua juga dapat disebut dengan *parental expectation*. *Parental expectation* menurut Yamamoto & Holloway (2010) adalah keyakinan atau penilaian kemampuan yang dimiliki orang tua terhadap pencapaian masa depan anak-anak mereka, seperti yang tercermin dalam nilai mata pelajaran, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai atau partisipasi mereka di sekolah. Adapun menurut Kaynak et al., (2021) tekanan orang tua adalah segala macam perilaku memaksa yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiane & Garvin (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara tekanan orang tua dan ketidakjujuran akademik dengan nilai signifikansi 0,048 ( $<0,05$ ) yang artinya semakin tinggi tekanan akademik dari orang tua yang diterima oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat ketidakjujuran akademik.

Tekanan akademik yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagai peserta didik untuk dapat berprestasi di sekolah sebenarnya dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil akademik (Noursi & Daheri, 2021). Sayangnya, memiliki prestasi akademik yang baik tidak menjamin peserta didik memiliki karakter yang baik juga (Miller et al., 2017). Apabila orientasi tujuan yang dimiliki peserta didik hanya untuk suatu pencapaian akademik berupa nilai, bukan suatu pemahaman materi maka hal tersebut dapat mengganggu dalam proses belajar, salah satunya muncul perilaku ketidakjujuran akademik yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun. Sehingga kombinasi tipe orientasi tujuan dan tekanan



orang tua pada ketidakjujuran akademik di SMA menjadi area penelitian yang penting untuk dipahami lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara orientasi tujuan dan tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik. Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri di Kabupaten Cilacap karena pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal (2015) mengungkapkan bahwa perilaku menyontek sudah menjadi kebiasaan dikalangan siswa di salah satu SMA Negeri di wilayah Cilacap saat mereka mendapat tugas dari guru. Adapula penelitian dari Mushtofa et al. (2021) yang menunjukkan persentase ketidakjujuran akademik yang tergolong tinggi yakni 93,5% dari 260 responden yang berasal dari 4 sekolah yang salah satunya adalah SMAN X di Cilacap.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan “Apakah ada hubungan antara orientasi tujuan dan tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dan tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta mengembangkan kajian terkait dengan ilmu psikologi, terutama dalam ranah psikologi pendidikan yang menitikberatkan pada orientasi tujuan, tekanan orang tua dan perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang dapat berguna bagi beberapa kalangan, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, dapat mengetahui macam-macam bentuk ketidakjujuran akademik serta peran orientasi tujuan dan tekanan orang tua pada perilaku ketidakjujuran akademik.
- b. Bagi pendidik dan instansi terkait, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan aturan di lingkungan sekolah sehingga dapat meminimalisir tindakan ketidakjujuran akademik dengan megarahkan orientasi tujuan yang tepat.
- c. Bagi pembaca atau orang tua dan wali dari para peserta didik, dapat memberikan informasi bahwa tekanan yang diberikan oleh lingkungan termasuk keluarga dapat berperan dalam tindakan ketidakjujuran akademik
- d. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan program pendidikan karakter guna meminimalisir terjadinya perilaku ketidakjujuran akademik.

#### D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. *Literatur Review*

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vanja Putarek & Nina Pavlin B	<i>The Role of Self-efficacy for Self-regulated Learning, Achievement Goals, and Engagement in Academic Cheating</i>	2020	<i>Hierarchical model of achievement motivation</i> dari Elliot (1999)	Kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian <i>cross sectional</i>	<i>Self-efficacy for Self-regulated Learning Scale</i> (Bandura, 2006) <i>The Achievement Goals Questionnaire</i> (Rovan, 2011) <i>The Engagement in Learning Scale</i> (Pavlin-Bernadic et al., 2017) <i>The Academic Cheating</i> (Pavlin-Bernadic et al., 2017)	283 siswa dari tiga <i>secondary school</i> di Kroasia	Menunjukkan bahwa perempuan memiliki <i>self-efficacy for self-regulated learning</i> , orientasi tujuan <i>mastery</i> dan tingkat <i>engagement</i> yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Disisi lain, laki-laki menunjukkan orientasi tujuan menghindari pekerjaan (work-avoidance goals) yang lebih tinggi. Tidak ditemukan perbedaan gender dalam kecurangan akademik dan dalam analisis mediasi menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku ( <i>behavioral engagement</i> ) berperan

							sebagai mediator antara <i>self-efficacy for self-regulated learning</i> dan kecurangan akademik	
2	Soowon Park	<i>Goal content as predictors of academic cheating in college students</i>	2019	<i>Goal contents theory</i> (Vansteenkiste et al., 2006)	Kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian longitudinal	Kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berisi pertanyaan terkait <i>goal contents</i> ( <i>wealth, fame, affiliation, self-growth, social-concern, leisure goals</i> ), kuesioner perilaku kecurangan akademik ( <i>serious vs minor cheating</i> ), serta kontrol variabel seperti perilaku kecurangan sebelumnya dan <i>gender</i>	2.360 mahasiswa perguruan tinggi di Korea.	Menunjukkan bahwa <i>goal contents self-growth</i> memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik, baik perilaku kecurangan yang serius maupun minor. Sementara <i>goal contents wealth goal</i> berkorelasi positif dengan <i>minor cheating</i> setelah mengontrol perilaku kecurangan sebelumnya dan <i>gender</i>

3	Dyah Ayu Kusumawardani Gunawan & Andrian pramadi	<i>I Would Like to Be Truthful, But...: A Systemic Study of Academic Dishonesty From Conscientiousness, Performance Goal Orientation, Competition, and Peer Influence Perspectives</i>	2018	Teori <i>Big five personality traits</i> untuk variabel <i>Conscientiousness</i>	Kuantitatif dengan metode survei	<i>The Big Five Inventory</i> dari Surijah & Sia (2007) <i>The Pattern of Adaptive Learning Scales</i> dari Midgley et al., (2000) <i>The Individual Differences in Competitiveness Scale The Competitive Climate Scale</i> dari Orosz et al., (2013)	535 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2013-2016	Hasil penelitian menunjukkan <i>conscientious-ness, performance goal orientation</i> , kompetisi, dan pengaruh teman secara bersama-sama berperan terhadap kecurangan akademis sebesar 11.6% atau 0,340 dengan nilai signifikansi 0,000
4	Siti Khumaeroh, Edy Purwanto & Awalya	<i>Self-Efficacy, Goal Orientations, and Religious Moral Orientations on Academic Dishonesty</i>	2020	Teori <i>Self-Efficacy</i> Bandura (1997) Teori <i>Goal Orientations</i> Ames &	Kuantitatif dengan desain korelasional	34 aitem yang dikembangkan dari 3 indikator Skala <i>academic dishonesty</i>  40 aitem yang dikembangkan	275 siswa SMK di Kecamatan Kedungtuban Blora	Menunjukkan bahwa efikasi diri dan <i>mastery goals</i> menunjukkan hubungan negatif terhadap ketidakjujuran akademik, sementara <i>performance goal</i> berhubungan positif dengan ketidakjujuran

			Archer (1996)		dari 2 indikator Skala efikasi diri			akademik. Disisi lain orientasi moral agama secara negatif juga memprediksi ketidakjujuran akademik
			Teori perkembangan moral Kohlberg (1973)		30 aitem yang dikembangkan dari 2 indikator Skala orientasi tujuan			
					20 aitem yang dikembangkan dari 2 indikator Skala orientasi moral keagamaan			
5	Ying Ma, Angela Siu & Wai Shing Tse	<i>The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong</i>	2018	<i>The ecological systems theory</i> (Bronfenbrenner, 1979)	Kuantitatif dengan desain korelasional	<i>High Parental Expectations</i> (HPE; Fuligni, 1997)	872 siswa dari tujuh sekolah menengah di Hong Kong dengan rentang usia 12-18 tahun	Menunjukkan bahwa harapan orang tua yang tinggi, nilai keberhasilan akademik, efikasi diri, frekuensi dukungan orang tua, dan frekuensi dukungan sekolah semuanya berhubungan positif dengan academic performance. Sedangkan Efikasi diri, frekuensi dukungan orang tua, frekuensi

---

*Adolescents' value of academic success (AVAS)*

dukungan sekolah, dan kinerja akademik semuanya berhubungan negatif dengan depresi,

*The General Perceived Self-Efficacy Scale (GPSES; Schwarzer, 1993)*

*The Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS; Malecki, Demaray, & Elliott, 2000)*

*Academic performance*  
dalam penelitian ini diukur menggunakan skor rata-rata keseluruhan yang dilaporkan sendiri oleh peserta pada

---

						laporan terbaru ujian		
6	Luthfi Lusiane & Garvin	Tekanan Orangtua, Perfeksionis me, dan Ketidakjujura n Akademik pada Pelajar di Jakarta	2018	Teori ketidak- jujuran akademik Iyer & Eastman (2008)  Teori <i>Parental pressure</i> Sebastian (1997)  Teori kepribadian untuk variabel <i>perfectionism</i>	Kuantitatif korelasi al &          non eksperime ntal	Skala <i>academic dishonesty</i> disusun oleh Iyer & Eastman (2008)  <i>Perceived Parental Pressure Inventory</i> disusun oleh Sebastian (1997)  <i>Children- Adolescence Perfectionism Scale</i> disusun oleh Flett, Hewitt, Besser, Su, Vaillancourt, Boucher, & Gale (2016).	600 siswa sekolah menengah atas sederajat di wilayah DKI Jakarta berusia 14- 18 tahun	Menunjukkan variabel tekanan orangtua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ketidakjujuran akademik. Begitu pula dengan hasil uji korelasi antara perfeksionisme dengan ketidakjujuran akademik yang juga menunjukkan hubungan positif. Peneliti juga menguji hubungan antara tekanan orang tua dengan perfeksionisme, yang mana menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif
7	Azka Amalina & Eva Septiana	Peran <i>achievement goal orientation</i> dan norma subjektif	2021	<i>Theory of planned behavior</i> (Harding, T. S et al., 2007)	Kuantitatif non eksperime ntal	<i>Academic dishonesty scale</i> (Bashir & Bala, 2018)	183 peserta didik jenjang sekolah menengah	Menunjukkan bahwa tipe <i>achievement goal orientation</i> dan norma subjektif secara bersama-sama dan signifikan berperan



		dalam memprediksi kecurangan akademik selama belajar dari rumah		<i>Achievement goal theory (Elliot &amp; Murayama, 2008)</i>		<i>Achievement goal questionnaire-revised (Elliot &amp; Murayama, 2008)</i>  <i>The perception and attitudes toward cheating among engineering survey, version 2 (Harding dkk, 2007)</i>	atas di Indonesia	dalam kecurangan akademik, namun jika diteliti lebih lanjut dapat dilihat bahwa hanya norma subjektif saja yang memprediksi kecurangan akademik. Sementara tipe <i>achievement goal orientation</i> tidak memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi kecurangan akademik.
8	Martin Daumiler & Stefan Janke	<i>Effect of performance goals and social norms on academic dishonesty in a test</i>	2020	<i>Achievement goal theory (Elliot, 2005)</i>  <i>Theory of planned behavior (Ajzen, 1991)</i>	Eksperimen	2 aitem dari <i>academic achievement goal questionnaire</i> untuk mengukur <i>appearance approach goals</i> (Daumiller et al., 2019)  Tes pengetahuan dasar untuk mengobservasi perilaku	105 mahasiswa di Universitas German	Induksi <i>appearance goals</i> hanya menyebabkan peningkatan kecurangan ketika norma sosial menormalisasi perilaku kecurangan untuk meningkatkan kinerja.

kecurangan (seperti melihat lembar jawaban teman, bertanya atau menggunakan ponsel) saat mengerjakan tes

14 aitem kepribadian (Big Five, Rammstedt & John, 2005 dan Dark triad, Keufner, Dufner & Back, 2014) serta *social desirability*, (Musch, Brockhaus & Breorder, 2002) untuk mengukur sejauh mana peserta menipu

9	Surya Jatmika, Joko Suwandi,	<i>Academic dishonesty on online learning</i>	2022	<i>Pentagon fraud theory</i>	Kualitatif	9 pertanyaan untuk guru dan 14 pertanyaan untuk siswa yang	10 partisipan, diantaranya 4 guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademis yang
---	---------------------------------------	---	------	------------------------------	------------	--	-----------------------------------	--

	Jarot Tri Bowo Santoso, Faizah Laila O, Mutiara Karima	<i>among vocational school students</i>			disusun menggunakan aspek <i>pentagon fraud theory</i>	perempuan dan 6 siswi perempuan kelas 11 berusia 17 tahun	dilakukan adalah mencontek dan berkolaborasi. Adapun faktor terkait dengan kecurangan adalah guru yang kurang menjelaskan materi secara menyeluruh, tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik, adanya kesempatan dan kurangnya pengawasan
10	Cindy Ara Miranda, Muhamma d Uyun	Dampak tekanan akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik	2023	Kuantitatif korelasi al	19 aitem untuk mengukur tekanan akademik yang disusun berdasarkan indikator tekanan menurut Zaini et al., (2016)  34 aitem untuk kemampuan akademik yang disusun berdasarkan indikator	191 mahasiswa aktif jurusan psikologi di UIN Raden Fatah Palembang	Menunjukkan bahwa tekanan akademik dan kemampuan akademik berdampak pada kecurangan akademik. Tekanan akademik dan kemampuan akademik miliki dampak pada kecurangan akademik sebesar 35,3%. Semakin besar tekanan akademik dan kemampuan akademik pada mahasiswa, maka semakin besar pula

---

kemampuan  
menurut Wolfe &  
Hermanson,  
(2004)

kecurangan akademik  
yang terjadi

31 aitem untuk  
mengukur  
kecurangan  
akademik  
menggunakan  
indikator menurut  
Sagoro., (2013)

---



Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. letak perbedaannya antara lain:

#### 1. Keaslian Topik

Pada penelitian sebelumnya memang sudah terdapat penelitian terkait variabel bebas orientasi tujuan dengan ketidakjujuran akademik (Amalina & Septiana, 2021b; Daumiller & Janke, 2020; D. A. K. Gunawan & Pramadi, 2018; Khumaeroh & Purwanto, 2020; Park, 2020; Putarek & Pavlin-Bernardić, 2020) dan juga tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik (Jatmika et al., 2022; Lusiane & Garvin, 2018; Ma et al., 2018; Miranda & Uyun, 2023), tetapi penelitian tersebut dilakukan secara terpisah. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan kedua variabel tersebut menjadi variabel bebas untuk menguji hubungannya pada variabel terikat, yakni ketidakjujuran akademik.

#### 2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel ketidakjujuran akademik adalah teori dari McCabe & Trevino (1993). Sedangkan untuk variabel orientasi tujuan menggunakan teori Midgley et al., (1998) dan untuk variabel tekanan orang tua, peneliti menggunakan teori dari Kaynak et al. (2021).

#### 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk variabel ketidakjujuran akademik adalah modifikasi *Academic Dishonesty Scale (ADS)* yang telah diadaptasi oleh Faradiena (2019) dari konstruk ketidakjujuran akademik alat ukur *Academic Dishonesty Scale* (McCabe & Trevino, 1993) dan *Academic Dishonesty Instrument* (Iyer & Eastman, 2008). Adapun untuk variabel bebas orientasi tujuan, peneliti akan memodifikasi alat ukur *Achievement Goal Orientation* yang telah diadaptasi oleh Jamaludin (2019) dari alat ukur yang dikembangkan oleh Midgley et al, (1998, 2000), sedangkan untuk variabel tekanan orang tua, peneliti akan menyusun sendiri alat ukur dengan menggunakan aspek dari (Kaynak et al., 2021).

#### 4. Keaslian Subjek

Subjek pada penelitian ini berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya yang kebanyakan meneliti kalangan mahasiswa. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti terkait ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di kabupaten Cilacap yang ditinjau dari variabel orientasi tujuan dan tekanan orang tua. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah asli atau bukan sebuah plagiasi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor diterima, terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan tekanan orang tua yang secara bersama-sama memprediksi ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap. Artinya kedua tipe orientasi tujuan dan tekanan orang tua secara bersama-sama memprediksi perilaku ketidakjujuran akademik pada peserta didik SMA negeri di wilayah Cilacap sebesar 21,4%, sementara 78,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
2. Hipotesis minor pertama diterima, adanya hubungan negatif antara *mastery goal orientation* dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap dengan nilai  $\beta = -0,463$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi *mastery goal orientation* maka akan semakin rendah tingkat ketidakjujuran akademik
3. Hipotesis minor kedua menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sehingga tidak ada hubungan positif antara *performance goal orientation* dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap,
4. Hipotesis minor ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Sehingga tidak ada hubungan positif antara tekanan orang tua dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA Negeri di Cilacap.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Memahami berbagai bentuk ketidakjujuran akademik dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Siswa sebaiknya berfokus pada pemahaman materi guna mencapai prestasi akademiknya, bukan hanya mengejar nilai tinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat ketidakjujuran akademik.

2. Bagi pendidik dan instansi pendidikan

Peneliti menghimbau agar tenaga pendidik atau guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dapat mengarahkan orientasi tujuan pembelajaran di kelas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar-mengajar.

3. Bagi pembaca atau orang tua

Mengingat bahwa lingkungan terdekat bagi peserta didik adalah orang tua, maka peneliti mengharapkan orang tua berperan aktif dalam proses belajar anak mereka, bukan hanya sekedar menuntut prestasi akademik yang tinggi tapi juga mengapresiasi segala bentuk usaha anak dalam proses belajarnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat membedakan ketidakjujuran akademik yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, usia, jenis sekolah dan beberapa faktor lainnya yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini, guna memperluas kajian terkait ketidakjujuran akademik. Peneliti juga menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan *google form* dalam pengambilan data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, T., Imam Ghozali, & Imang Dapit Pamungkas. (2020). Detection of Academic Dishonesty: A Perspective of the Fraud Pentagon Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 13(12), 226–282. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.20156>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Amalina, A., & Septiana, E. (2021). Peran Achievement Goal Orientation dan Norma Subjektif dalam Memprediksi Kecurangan Akademik Selama Belajar dari Rumah. *Journal Psychology of Science and Profession*, 5(3), 224–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i3.36145>
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement Goals in the Classroom: Students' Learning Strategies and Motivation Processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.260>
- Anderman, E. M., & Danner, F. (2008). Achievement Goals and Academic Cheating Achievement Goals and Academic Cheating. *Revue Internationale de Psychologie Sociale*, 21(1), 155–180.
- Anderman, E. M., & Koenka, A. C. (2017). The Relation Between Academic Motivation and Cheating. *Theory into Practice*, 56(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1308172>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Elsevier Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Anderman, E. M., & Patric, H. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 173–191. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Anderson, J. C., Funk, J. B., Elliott, R., & Smith, P. H. (2003). Parental support and pressure and children's extracurricular activities: Relationships with amount of involvement and affective experience of participation. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 24(2), 241–257. [https://doi.org/10.1016/S0193-3973\(03\)00046-7](https://doi.org/10.1016/S0193-3973(03)00046-7)
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh Prokastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control Terhadap Perilaku Ketidakepatuhan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 106–119.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (dua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bamba, A. T., Razak, A., & Ridfah, A. (2022). Pengaruh Performance Goal Orientation terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 78–89. <https://doi.org/10.24127/gdn.v12i1.5025>
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Batool, S., Abbas, A., & Naemi, Z. (2011). Cheating Behavior among Undergraduate Students. *International Journal of Business and Social Science*, 2(3), 246–254. [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Born, A. D. (2003). How to Reduce Plagiarism. *Journal of Information Systems Education*, 14(3), 223–224. <http://illinois.online.uillinois.edu/ION>
- Cardina, Y., & Bayu Sangka, K. (2022). Qualitative Survey of Academic Dishonesty on Higher Education: Identify the Factors and Solutions. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(3), 8705–8719. <http://journalppw.com>
- Clariana, M., Gotzens, C., Badia, M. del M., & Cladellas, R. (2012). Procrastination and Cheating from Secondary School to University. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 10(2), 737–754. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v10i27.1525>
- Clements, L. A. (2020). Plagiarism and Cheating in Response to The Pandemic. International Center for Academic Integrity. In *ICAI (International Center Academic Integrity)*. <https://academicintegrity.org/blog/55-2020/june-2020/153-plagiarism-and-cheating-in-response-to-the-pandemic>
- Daumiller, M., & Janke, S. (2020). Effects of Performance Goals and Social Norms on Academic Dishonesty in a Test. *British Journal of Educational Psychology*, 90(2), 537–559. <https://doi.org/10.1111/bjep.12310>
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djauhari, D., & Wardani, S. I. (2016). Pengaruh Self-Efficacy dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa. *PSIKOSAINS*, 9(1), 17–29. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v11i1.633>
- Dweck, C. S. (1999). *Self-theories : Their Role in Motivation, Personality, and Development*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781315783048>
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty: An Exploratory Study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(12). <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>
- Elliot, A. J. (1999). Approach and Avoidance Motivation and Achievement Goals. *Educational Psychologist*, 34(3), 169–189.

[https://doi.org/10.1207/s15326985ep3403\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep3403_3)

- Elliot, A. J., Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2017). *Handbook of Competence and Motivation : Theory and Application* (Second Edi). The Guilford Press.
- Elliot, A. J., & Murayama, K. (2008). On the Measurement of Achievement Goals: Critique, Illustration, and Application. *Journal of Educational Psychology*, *100*(3), 613–628. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.613>
- Faradiena, F. (2019). Uji Validitas Alat Ukur Ketidakjujuran Akademik. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, *8*(2), 88–104. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v8i2.13316>
- Ferguson, C., & Rodriguez, V. (2005). *Engaging Families at the Secondary Level: What Schools Can Do to Support Family Involvement*. <http://www.sedl.org/connections/>
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *28*(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Fritz, T., González Cruz, H., Janke, S., & Daumiller, M. (2023). Elucidating the Associations Between Achievement Goals and Academic Dishonesty: a Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *35*(33), 1–36. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09753-1>
- Gunawan, D. A. K., & Pramadi, A. (2018). I Would Like to Be Truthful, But...: A Systemic Study of Academic Dishonesty From Conscientiousness, Performance Goal Orientation, Competition, and Peer Influence Perspectives. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, *33*(2), 112–124. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i2.1582>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi). *Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, *2*(2), 158–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.701>
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademik. *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, *1*(2), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56>
- Herdian. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Saat UNBK Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, *2*(2), 1–9.
- Herdian, H., Mildaeni, I. N., & Wahidah, F. R. (2021). “There are Always Ways to Cheat” Academic Dishonesty Strategies During Online Learning. *Journal of*

- Learning Theory and Methodology*, 2(1), 60–67.  
<https://doi.org/10.17309/jltm.2021.2.02>
- Herdian, H., Wulandari, D. A., & Istianah, I. (2019). Apakah Demografi Memprediksi Ketidakjujuran Akademik? *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i1.19-34>
- Husna, S., Apriliawati, D., Widyastuti, F., Handayani, R. M., Suseno, M. N., Muslimin, Z. I., & Julianto, V. (2022). *Pedoman Penyusunan Skripsi Kuantitatif Program Studi Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- International Center for Academic Integrity (ICAI). (2021). *The Fundamental Values Of Academic Integrity* (Third Edition). [www.academicintegrity.org/the-fundamental-values-](http://www.academicintegrity.org/the-fundamental-values-)
- Jamaludin. (2019). Uji Validitas, Struktur Internal, dan Measurement Invariance pada Alat Ukur Achievement Goal Orientation. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 8(2), 140–155. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v8i2.13331>
- Jatmika, S., Suwandi, J., Santoso, J. T. B., Oktaviana, F. L., & Karima, M. (2022). Academic Dishonesty on Online Learning Among Vocational High School Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1853–1860. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22507>
- Javed, A. (2019). Predicting the Underlying Factors of Academic Dishonesty by University Students: A Case Study. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 86–100.
- Jones, L. R. (2011). *Academic Integrity & Academic Dishonesty: A Handbook About Cheating & Plagiarism*. [https://repository.fit.edu/library\\_publications](https://repository.fit.edu/library_publications)
- Kaynak, S., Sevgili Koçak, S., & Kaynak, Ü. (2021). Measuring adolescents' perceived parental academic pressure: A scale development study. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01347-w>
- Kemendikbud. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Kemendikbud. (2022). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-membangun-potensi-siswa-sesuai-fitrahnya>
- Kemendikbudristek. (2023a). *6 Dukungan Kemendikbudristek untuk Mendorong Satuan Pendidikan Terapkan Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-dukungan-kemendikbudristek-untuk-mendorong-satuan-pendidikan-terapkan-kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2023b). *Data Pokok Pendidikan*.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/030100>

- Khumaeroh, S., & Purwanto, E. (2020). Self-Efficacy, Goal Orientations, and Religious Moral Orientations on Academic Dishonesty. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 20–25. <https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.28748>
- Kirana, A., & Lestari, S. (2017). Bila Guru Melihat: Perilaku Jujur dan Tidak Jujur Siswa SMA Berbasis Agama Pada Situasi Ujian. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 163–169.
- KPK. (2023). *Survei KPK 2022: Ekosistem Pendidikan Belum Mendukung Internalisasi Nilai Integritas - ACLC KPK*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/informasi/20230705-survei-kpk-2022-ekosistem-pendidikan-belum-mendukung-internalisasi-nilai-integritas>
- Krou, M. R., Fong, C. J., & Hoff, M. A. (2020). Achievement Motivation and Academic Dishonesty: A Meta-Analytic Investigation. *Educational Psychology Review*, 33(2), 427–458. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09557-7>
- Lal, R., & Varma, B. (2017). A Study of Perceived Parental Pressure in Relation to Personality and Self Esteem. *Journal of Psychology*, 106(July), 46751–46756.
- Lusiane, L., & Garvin. (2018). Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta (Parental Pressure, Perfectionism, and Academical Dishonesty among Students in Jakarta). *Mind Set*, 9(1), 60–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v9i01.726>
- Ma, Y., Siu, A., & Tse, W. S. (2018). The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong. *Journal of Family Issues*, 39(9), 2505–2522. <https://doi.org/10.1177/0192513X18755194>
- Maehr, M. L., & Midgley, C. (1991). Enhancing Student Motivation: A Schoolwide Approach. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 399–427. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653140>
- McCabe, D. L. (2009). Academic Dishonesty in Nursing Schools: An Empirical Investigation. *Journal of Nursing Education*, 614. <https://doi.org/10.3928/01484834-20090716-07>
- McCabe, D. L., Klebe, L. T., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 219–232. <https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103>
- Mccabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), 379–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1024954224675>
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1993a). Academic Dishonesty: Honor Codes and

- Other Contextual Influences. *The Journal of Higher Education*, 64(5), 522–538. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2959991>
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1993b). Academic Dishonesty: Honor Codes and Other Contextual Influences. *The Journal of Higher Education*, 64(5), 522–538. <https://doi.org/10.2307/2959991>
- Midgley, C., Kaplan, A., Middleton, M., Maehr, M. L., Urdan, T., Hicks Anderman, L., Anderman, E., & Roeser, R. (1998). The Development and Validation of Scales Assessing Students' Achievement Goal Orientations. *Contemporary Educational Psychology*, 23, 113–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1998.0965>
- Midgley, C., Maehr, M. L., Hruda, L. Z., Anderman, E., Anderman, L., Freeman, K. E., Gheen, M., Kaplan, A., Kumar, R., Middleton, M. J., Nelson, J., Roeser, R., & Urdan, T. (2000). *PALS Manual for the Manual for the Patterns of Adaptive Adaptive Learning Scales Learning Scales*.
- Miles, P. J., Campbell, M., & Ruxton, G. D. (2022). Why Students Cheat and How Understanding This Can Help Reduce the Frequency of Academic Misconduct in Higher Education: A Literature Review. *Journal of Undergraduate Neuroscience Education: JUNE: A Publication of FUN, Faculty for Undergraduate Neuroscience*, 20(2), A150–A160. <https://doi.org/10.59390/LXMJ2920>
- Miller, A. D., Murdock, T. B., & Grotewiel, M. M. (2017). Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers. *Theory into Practice*, 56(2), 121–128. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>
- Miranda, C. A., & Uyun, M. (2023). Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 117–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Moneva, J. C., & Moncada, K. A. (2020). Parental Pressure and Students Self-Efficacy. *Ijrar*, 7(1), 271–275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3630902>
- Mortaz Hejri, S., Zendejdel, K., Asghari, F., Fotouhi, A., & Rashidian, A. (2013). Academic Disintegrity among Medical Students: A Randomised Response Technique Study. *Medical Education*, 47(2), 144–153. <https://doi.org/10.1111/medu.12085>
- Mujahidah, M. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, Dan Locus of Control Sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan Dan Pengujian Model. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Murdock, T. B., & Anderman, E. M. (2010). Motivational Perspectives on Student Cheating : Toward an Integrated Model of Academic Dishonesty Motivational Perspectives on Student Cheating : Toward an Integrated Model of Academic

- Dishonesty. *Educational Psychologist*, 41(3), 129–145. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4103>
- Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 446–452. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Nashohah, A., & Wrastari, A. T. (2012). Prediktor Intensi Kecurangan Akademik Ditinjau dari Minat Personal, Struktur Tujuan Kelas, dan Orientasi Tujuan Personal pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(3), 1–7.
- Naureen, S., Rashid, S., & Tariq, F. (2024). Parental Expectations and Student's Morality Mediating Role of Frustration Intolerance. *Academy of Education and Social Sciences Review*, 4(2), 236–248. <https://doi.org/10.48112/aessr.v4i2.768>
- Noursi, O. Al, & Daher, O. Al. (2021). The Effects of Parental High Expectations on Middle School Students' Overall Achievement. *International Journal of Contemporary Education*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.11114/ijce.v4i2.5351>
- Pantu, E. A., Karmiyati, D., & Winarsunu, T. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya dan kecemasan menghadapi ujian terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9127>
- Park, S. (2020). Goal Contents as Predictors of Academic Cheating in College Students. *Ethics and Behavior*, 30(8), 628–639. <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1668275>
- Paulus, D., & Septiana, E. (2021). Academic Self-Efficacy dan Takut Gagal - Mana yang Lebih Berpengaruh Terhadap kecurangan Akademik? *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 5(3), 248–257. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i3.31926>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar (2008).
- Permatasari, B. L. A., & Fardana, N. A. (2017). Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 77–83. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.77-83>
- Purwati, & Aiman, F. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusiayang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1032–1041. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13022>
- Putarek, V., & Pavlin-Bernardić, N. (2020). The Role of Self-efficacy for Self-regulated Learning, Achievement Goals, and Engagement in Academic Cheating. *European Journal of Psychology of Education*, 35(3), 647–671.

<https://doi.org/10.1007/s10212-019-00443-7>

- Rizal, F. (2015). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Cipari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 1–8. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME%0APerkembangan>
- Robinson, A. (1991). The psychological effects of parental pressure to achieve on children. In *Electronic Theses and Dissertations*. <https://scholar.uwindsor.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=7951&context=etd>
- Santosa, R. P. (2019). The Rasch Model For Exposing Academic Dishonesty: That Student Who Mastery The Task Will Avoid to Cheating? *International Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 3(10), 35–41. <https://www.researchgate.net/publication/336927859>
- Sarita, & Dahiya, R. (2015). Academic Cheating Among Students : Pressure of Parents and Teachers. *International Journal of Applied Research*, 1(10), 793–797.
- Sierra, J. J., & Hyman, M. R. (2008). Ethical Antecedents of Cheating Intentions: Evidence of Mediation. *Journal of Academic Ethics*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.1007/s10805-008-9056-x>
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2006). Educational Psychology: Theory and Practice. In *Library of Congress Cataloging in Publication Data* (Eight). Pearson education, Inc. <https://doi.org/10.1192/bjp.181.5.440>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-shaff.
- Talha, M. A., Qi, X., & Rizwan, M. (2020). Cultural Impact of Perceived Parental Expectations on Students' Academic Stress. *Annals of Social Sciences and Perspective*, 1(2), 53–65. <https://doi.org/10.52700/assap.v1i2.25>
- Tas, Y., & Tekkaya, C. (2010). Personal and contextual factors associated with



students' cheating in science. *Journal of Experimental Education*, 78(4), 440–463. <https://doi.org/10.1080/00220970903548046>

Thomas, D. (2016). Factors That Explain Academic Dishonesty Among University Students in Thailand. *Ethics and Behavior*, 27(2), 140–154. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1131160>

Wang, C. K. J., Liu, W. C., & Chye, S. (2010). Achievement Goals, Implicit Theories and Behavioral Regulation among Polytechnic Engineering Students. *The International Journal of Research and Review*, 5(2), 1–17.

Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377–397. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>

Yamamoto, Y., & Holloway, S. D. (2010). Parental expectations and children's academic performance in sociocultural context. *Educational Psychology Review*, 22(3), 189–214. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9121-z>

